

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian tersebut dibahas sebagai berikut: a.) strategi perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi, b.) Strategi pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi, c.) Evaluasi strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi.

A. Strategi Perencanaan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Ahamad Tafsir pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, dan obyektif.²

Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal.7

suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi, perubahan dikatakan belajar apabila: (1) perubahan yang terjadi secara sadar (2) perubahan belajar bersifat continue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bertujuan dan terserah (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.⁴ Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentusesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utamaadalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudahdan tepat sasaran.⁵ Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002),hal. 15

⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.2

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1

Husaini Usman dalam buku yang berjudul *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat

Bintoto Tjokroaminoto mengatakan bahwa perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Aktivitas pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus

⁶ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 8

⁷ Ibid., hlm, 17

merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rencanapem belajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru di Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru Fiqih Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

B. Strategi Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemhaman Materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa guru dalam meningkatkan pemahaman materi siswa dengan pelaksanaan guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama

hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.⁸

Pelaksanaan strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Rungrote Witthaya sudah baik terbukti dengan ada pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

1. Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jikatidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.⁹ Dan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab,

⁸ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010), hal.148

⁹ Toto Suharto, Op. Cit ., hlm. 137.

metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen.¹⁰

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran di Sekolah Rungrote Witthaya adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dan metode demonstrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara shalat.

2. Materi

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat leluasa dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 289

kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia.¹¹

Adapun materi yang dipakai di Sekolah Rungrote Witthaya secara umum. Jadi dari hasil yang dapat apa bila dibandingkan dengan teori diatas bahwa di sekolah Sekolah Rungrote Witthaya menggunakan materi yang meliputi semua dengan yang ada dalam teori tersebut, bisa dikatakan di sekolah ini sudah memilih materi yang sebegitu sempurna.

3. Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran).¹² Sedangkan media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

¹¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 199

¹² R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran ...*, hal. 112

pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di Sekolah Rungrote Witthaya adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi, dan media lainnya seperti poster, boneka. Akan tetapi disekolah ini rata-rata guru Fiqih di Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) tentang media elektronik dalam mengajar. Terdapat bahwa guru kurang menggunakan media elektronik khususnya pada guru pendidikan agama Islam.

C. Evaluasi Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)

Evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa adalah kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan wajib karena pengajar dapat menginformasikan kepada lembaga atau siswa itu sendiri. Informasi tersebut berisi tentang bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang diberikan.

Instrumen evaluasi pembelajaran ada dua jenis penilaian, yaitu teknis tes dan teknik non tes.¹³ Dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand), guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode teladan dan ceramah aja. Disini guru fiqih memberikan tambahan agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).¹⁴

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru fiqih mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperoleh informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian penguatan pemahaman materi, hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dan kegiatan pembelajaran.

¹³Sad'un Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013) hal .88

¹⁴Wawancara dengan Uztas Muhammad Sukri Molo 29 -01-2018

BAB VI

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan penulis kemukakan dua hal yang sekiranya sangat perlu untuk disampaikan sebagai penutup, kedua hal tersebut adalah kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

1. Strategi Perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) adalah:
 - a.) Kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
 - b.) Persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akandihadapi.
 - c.) Persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai, persiapan dalam bahan yang akandisajikan.
 - d.) Persiapan dalam metode mengajar yang digunakan
 - e.) Persiapandalamalat-alatpembantuatau media pengajaran, persiapandalamteknik-teknikevaluasipengajaran.
 - f.) perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.
2. Strategi Pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) adalah:

- a.) Penyusunan program pembelajaran oleh guru Fiqih dengan format perencanaan yang di buat meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, alokasi waktu, standarkompensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).
 - b.) Pelaksanaan pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.
 - c.) Ketika mengajar guru harus berpedoman pada rencana pengajaran awal sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
 - d.) Pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum yang meliputi materi Fiqih.
 - e.) Media yang digunakan adalah media yang tersedia seperti papantulis, buku-buku atau bias disebut media gratis, poster, boneka, alam sekitar.
 - f.) Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi.
3. Evaluasi Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand). Adalah:
- a.) guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dan ceramah saja. Guru fiqih memberikan tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).

- b.) Dalam mengevaluasi pembelajaran biasanya menggunakan metode Tanya jawab, soal-soal tertulis dan tanggapan dari siswa mengenai fenomena saat ini terkait dengan materi.
- c.) Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung dengan adanya peneitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi.
2. Bagi peneliti, sebagai calon guru pengalaman dari peneliti ini dapat di jadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi.
3. Bagi masyarakat setelah mendapat wawasan keilmuan diharapkan mampu mengamalkan apa yang sudah di peroleh kepada orang lain yang masihbelum mengerti.
4. Bagi Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand), diharapkan penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara objektif.

5. Bagi pembaca, diharap dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal keagamaan khususnya bidang ilmu fiqih.